

**HUBUNGAN ANTARA FANATISME DAN RELIGIUSITAS DENGAN
KONTROL DIRI PADA SANTRI PENGGEAR K-POP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh :

Fanisa Nur Maghfiroh

NIM 20107010024

Dosen Pembimbing :

Maya Fitria, S.Psi., M.A

NIP. 197704 200501 2 002

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fanisa Nur Maghfiroh

NIM : 20107010024

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Fanatisme dan Religiusitas Dengan Kontrol Diri Pada Santri Penggemar Kpop” adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Fanisa Nur Maghfiroh
20107010024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah memeriksa mengarahkan dan melakukan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa saudara:

Nama : Fanisa Nur Maghfiroh
NIM : 20107010024
Program Studi : Psikologi
Judul : Hubungan Antara Fanatisme dan Religiusitas Dengan Kontrol Diri
Pada Santri Penggemar K-pop

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Psikologi. Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 30 Juli 2024

Pembimbing



Maya Fitri, S.Psi, M.A.

NIP. 19770410 200501 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1243/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Antara Fanatisme dan Religiusitas Dengan Kontrol Diri Pada Santri Penggemar K-pop

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FANISA NUR MAGHFIROH
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010024
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Maya Fitria, S. Psi, M.A

SIGNED

Valid ID: 66cbda2110a90



Penguji I

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si

SIGNED

Valid ID: 66cbca3a09dd0



Penguji II

Very Julianto, M.Psi.

SIGNED

Valid ID: 66bcc89bec74



Yogyakarta, 16 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 66cc0022c8df6

MOTTO

*it all begins and ends in your mind. what you give power to, has power over you,
if you allow it*

— Anonim

*Walau hari ini berat, ingatlah bahwa usahamu hari ini berarti. Meski
kemajuanmu kecil, kamu tetap hadir dan berjuang. Hargai dirimu karena telah
bertahan.*

— Anonim



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, Kesehatan, dan kesempatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa, atas kebaikan-Nya, Allah SWT menghadirkan orang-orang baik yang senantiasa mendoakan dan memberi kekuatan kepada saya hingga saat ini.

Kepada Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat saya belajar dan berkembang dalam mewujudkan cita-cita.

Untuk diri saya sendiri...

Terima kasih telah bertahan dan berjuang melalui segala tantangan. Aku bangga dengan setiap usaha dan kerja keras yang telah dilakukan hingga mencapai titik ini. Teruslah melangkah dan percaya bahwa ini adalah awal dari perjalanan yang lebih besar.

Untuk Ibu, Bapak, dan kedua kakakku

Karya tulis ini saya persembahkan dengan tulus kepada Ibu dan Bapak yang saya cintai sebagai tanda bakti dan rasa Syukur atas cinta, do'a, dan dukungan yang tak pernah henti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, rahmat, inayah, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Hubungan Antara Fanatisme dan Religiusitas Dengan Kontrol Diri Pada Santri Penggemar K-pop”**. Tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-Nya dengan segala keistimewaan-Nya menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia dalam berperilaku, menjadi insan yang bermanfaat bagi orang lain dan sekitarnya. Skripsi ini merupakan wujud karya terakhir saya sebagai Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan tugas akhir ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan sendiri, tentunya ada banyak sekali bantuan dari pihak lain, selain diri sendiri. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S. Psi., M. Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu **Maya Fitria, S.Psi., M.A** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, arahan, perbaikan dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dari awal proses skripsi saya sampai tahap akhir skripsi.
4. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dari awal perkuliahan sampai akhir semester sehingga mencapai kelulusan.
5. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S. Psi., M.Si dan Bapak Very Julianto, M.Psi. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis agar skripsi yang disusun penulis lebih berkualitas.
6. Kepada orang tua tercinta yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan menjadi sumber kekuatan hingga saat ini. Terima kasih atas doa,

dukungan, baik secara materi maupun moral, yang selalu kalian berikan sepanjang hidup saya. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, rezeki yang melimpah, kemudahan dalam segala urusan, dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

7. Kedua saudara kandung saya mbak dan mas, serta saudara-saudara yang tidak bisa satu persatu saya sebutkan namanya, yang telah mendoakan saya sampai pada titik ini.
8. Sahabat saya di Grup “al-faatihah” Kak Sekar, Kak Nadia, Kak Syafa, Kak Enna, dan Kak Ghea yang selalu mendukung dan membantu aku tumbuh menjadi lebih baik serta selalu memberikan energi positif disetiap moment.
9. Sahabat saya Kak Ncil, terimakasih selalu mendengarkan vn yang berisi tangisan dan keluh kesah saya serta selalu menjadi teman diskusi dalam hal apapun terutama dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Sahabat saya di Grup “Pejuang S.Psi” Hana, Iin, Dhifa, Alfain, Bilqis, dan Devinta terimakasih sudah menjadi teman diskusi, berbagi informasi dan suka duka selama masa kuliah, serta selalu siap sedia membuka pintu indekos untuk tempat singgah.
11. Teman-teman KKN terkhusus di Grup “Bocil Bu Siti” Dhila, Avi, dan Jannah terimakasih sudah memberikan semangat, dukungan, dan canda tawa, walaupun singkat tetapi memberikan memori indah dan pengalaman yang mengesankan.
12. Terimakasih untuk mas yang selalu memberikan dukungan, motivasi, bantuan, dan siap setiap saat menjadi tempat keluh kesah. Semoga diberikan kebahagiaan, dan kesuksesan dalam setiap langkah hidup, serta dimudahkan dalam menjalani segala urusan.
13. Keluarga Besar Psikologi 2020, teman seperjuangan selama hampir 4 tahun kebersamai di bangku perkuliahan. Semoga kita sukses sesuai apa yang dicita-citakan.
14. Seluruh responden saya yang sudah berkontribusi mengisi kuesioner, terimakasih sudah meluangkan waktu dalam proses penelitian ini

15. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu, semoga Allah SWT memberikan rahmat, ridho dan karunia-Nya.

Semoga Allah SWT selalu mempermudah setiap urusan dan membalas semua kebaikan dengan hal yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin..

Yogyakarta, 30 Juli 2024
Peneliti,



Fanisa Nur Maghfiroh
20107010024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER	i
KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian.....	8
C. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
D. Keaslian Penelitian.....	10
1. Keaslian Topik.....	18
2. Keaslian Teori.....	18
3. Keaslian Alat Ukur	19
4. Keaslian Subjek.....	19
BAB II.....	20
TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Kontrol Diri.....	20
1. Pengertian Kontrol Diri	20
2. Aspek - Aspek Kontrol Diri.....	21
3. Faktor - Faktor yang mempengaruhi Kontrol Diri	23
B. Fanatisme	26

1. Pengertian Fanatisme	26
2. Aspek - Aspek Fanatisme	27
C. Religiusitas	29
1. Pengertian Religiusitas	29
2. Aspek-Aspek Religiusitas	30
D. Dinamika Hubungan Antara Fanatisme dan Religiusitas dengan Kontrol Diri Pada Santri Penggemar K-pop	32
E. Hipotesis.....	36
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Desain Penelitian.....	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
1. Kontrol Diri	38
2. Fanatisme.....	38
3. Religiusitas	39
D. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi penelitian	40
2. Sampel penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Skala Kontrol Diri	41
2. Skala Fanatisme.....	42
3. Skala Religiusitas	43
F. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas	44
1. Validitas	44
2. Seleksi aitem.....	44
3. Reliabilitas.....	45
G. Teknik Analisis Data	45
1. Uji Asumsi	45
2. Uji Hipotesis.....	47
BAB IV	48
HASIL DAN PEMBAHASAN	48

A. Orientasi Kancan	48
B. Persiapan Penelitian	49
1. Persiapan Administrasi	49
2. Persiapan Alat Ukur	49
3. Pelaksanaan Uji Coba (<i>Try Out</i>)	49
4. Hasil <i>Try Out</i>	50
C. Pelaksanaan Penelitian	56
D. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Responden penelitian	57
2. Deskripsi Statistik	59
3. Uji Asumsi	63
4. Uji Hipotesis	65
5. Sumbangan Efektif	67
6. Analisis Tambahan	68
E. Pembahasan	69
Bab V	76
KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1. Literature Review	10
Table 2. Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba	41
Tabel 3. Distribusi Aitem Skala Fanatisme Sebelum Uji Coba.....	42
Table 4. Distribusi Aitem Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba	43
Table 5. Distribusi Aitem Skala Kontrol diri Sebelum Digugurkan..	50
Table 6. Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri Setelah Digugurkan...	51
Table 7. Distribusi Aitem Skala Fanatisme Sebelum Digugurkan	52
Table 8. Distribusi Aitem Skala Fanatisme Setelah Digugurkan	53
Table 9. Distribusi Aitem Skala Religiusitas diri Sebelum Digugurkan	54
Table 10. Distribusi Aitem Skala Religiusitas Setelah Digugurkan..	54
Table 11. Reliabilitas Skala	55
Table 12. Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..	57
Table 13. Data Demografi Responden Berdasarkan Status.....	58
Table 14. Data Demografi Responden Berdasarkan Usia	58
Table 15. Deskripsi Statistik Hipotetik dan Empirik.....	59
Table 16. Norma Kategorisasi	60
Table 17. Kategorisasi Kontrol Diri	61
Table 18. Kategorisasi Fanatisme.....	61
Table 19. Kategorisasi Religiusitas	62
Table 20. Uji Normalitas	63
Table 21. Uji Linearitas	64
Table 22. Uji Multikolinearitas	64
Table 23. Uji Heterokedastisitas.....	65
Tabel 24. Uji F.....	65
Table 25. Model Koefisien	66
Table 26. Uji T.....	67
Table 27. Sumbangan Efektif Variabel.....	67
Table 28. Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Table 29. Uji Beda Berdasarkan Status Responden	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Hubungan Antara Fanatisme dan Religiusitas Dengan Kontrol Diri Pada Santri Penggemar K-pop.....	35
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Try Out.....	84
Lampiran 2. Tabulasi Try Out	88
Lampiran 3. Output Try Out	93
Lampiran 4. Skala Pelaksanaan penelitian.....	99
Lampiran 5. Tabulasi Data	102
Lampiran 6. Statistika Deskriptif.....	117
Lampiran 7. Uji Asumsi.....	117
Lampiran 8. Uji Hipotesis.....	119
Lampiran 9. Uji Beda.....	121
Lampiran 10. Kuesioner.....	122



INTISARI

HUBUNGAN ANTARA FANATISME DAN RELIGIUSITAS DENGAN KONTROL DIRI PADA SANTRI PENGGEMAR K-POP

Fanisa Nur Maghfiroh

20107010024

Perkembangan budaya K-pop mulai memasuki kalangan masyarakat salah satunya pesantren di Indonesia. Banyak santri yang diperbolehkan menggunakan gadget atau elektronik lainnya yang bertujuan mengikuti aktivitas yang dibagikan oleh idolanya. Santri penggemar K-pop yang memiliki kontrol diri rendah akan berdampak pada tingkat fanatisme dan religiusitas santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fanatisme dan religiusitas dengan kontrol diri pada santri penggemar K-pop. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 115 santri penggemar K-pop yang tinggal di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan Skala Kontrol Diri, Skala Fanatisme dan Skala Religiusitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara fanatisme dan religiusitas dengan kontrol diri pada santri penggemar K-pop dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,000$ ($p < 0,05$), artinya hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Kemudian analisis masing-masing variabel bebas menunjukkan adanya hubungan negatif antara fanatisme dan kontrol diri sebesar nilai $p > 0,05$, sehingga hipotesis pertama ditolak. Sedangkan religiusitas menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar nilai $p < 0,05$, sehingga hipotesis kedua diterima. Adapun sumbangan efektif fanatisme dan religiusitas terhadap kontrol diri sebesar 17% , sedangkan fanatisme memberikan sumbangan efektif sebesar 0,197% terhadap kontrol diri dan religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 15,3% terhadap kontrol diri. Adapun hasil uji beda berdasarkan jenis kelamin dan status responden terhadap kontrol diri ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan. Implikasi dari penelitian ini adalah membantu santri dalam menjaga keseimbangan antara hobi dan kewajiban religius serta akademis.

Kata kunci : *Fanatisme, Kontrol Diri, Religiusitas*

ABSTRACT

The Relationship Between Fanaticism and Religiosity with Self-Control Among K-pop Fan Students

Fanisa Nur Maghfiroh

20107010024

The spread of K-pop culture has increasingly permeated various segments of society, including pesantren in Indonesia. Many santri are permitted to use gadgets or other electronic devices to follow activities shared by their idols. Santri who are K-pop enthusiasts with low self-control may experience significant impacts on their level of fanaticism and religiosity. This study aims to examine the relationship between fanaticism and religiosity with self-control among K-pop fan santri. A quantitative method was employed in this research. The subjects consisted of 115 K-pop fan santri residing in Yogyakarta. The sampling technique used in this study was snowball sampling. Data collection tools included the Self-Control Scale, Fanaticism Scale, and Religiosity Scale. Data analysis was conducted using multiple regression analysis. The results indicate that there is a significant relationship between fanaticism and religiosity with self-control among K-pop fan santri, with a significance value of < 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the major hypothesis of this study is accepted. Further analysis of the individual independent variables shows a negative relationship between fanaticism and self-control, with a p -value > 0.05 , leading to the rejection of the first hypothesis. Meanwhile, religiosity demonstrates a significant relationship with self-control, with a p -value < 0.05 , supporting the acceptance of the second hypothesis. The effective contribution of fanaticism and religiosity to self-control is 17%, with fanaticism contributing 0.197% and religiosity contributing 15.3% to self-control. Additionally, the results of a difference test based on gender and respondent status show no significant differences in self-control. The implications of this study suggest that supporting santri in maintaining a balance between their hobbies and their religious and academic obligations is crucial.

Keyword : *Fanaticism, Self Control, Religiosity*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini perkembangan teknologi semakin pesat sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai informasi yang mereka inginkan baik dalam dan luar negeri. Hal ini membuat banyak budaya asing masuk ke Indonesia dengan cepat. Beberapa tahun terakhir ini budaya Korea Selatan menjadi populer diperbincangkan. Masyarakat dapat mudah mencari informasi yang berkaitan dengan korea khususnya dalam dunia hiburan seperti film, drama, musik, bahasa, hingga fashion yang ada. Banyak remaja saat ini menyukai musik pop korea yang sering disebut *K-pop* atau *Korean Pop*. K-pop identik dengan sekelompok penyanyi atau grup idola sesama jenis (*boygroup/girlgroup*) yang berada dalam naungan suatu manajemen musik (Ubhe dkk., 2023).

Di Indonesia para penggemar membentuk suatu kelompok (*fandom*) berdasarkan hobi yang sama dan kepentingan bersama yakni mendukung grup idola atau solois K-pop. Beberapa fandom besar seperti ARMY, NCTzen, Carat, dll. Mereka akan menunjukkan kegemaran terhadap idola meskipun harus mengeluarkan biaya yang besar (Asrofi, 2021). Pada penelitian Fadillah dan Ratnasari (2023) menunjukkan adanya perilaku konsumtif pada penggemar boyband NCT yang melakukan transaksi lebih dari Rp. 500.000 dalam sebulan untuk membeli

marchandise dan barang-barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan hanya untuk mengekspresikan diri pada idola. Kebiasaan perilaku konsumtif dapat membentuk gaya hidup yang hedonis. Pendapat ini didukung dari hasil penelitian Tanjung dan Aritonang (2023) bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif pada remaja. Pola perilaku konsumtif cenderung meningkat seiring dengan semakin tingginya gaya hidup seseorang yang berlebihan. Perilaku seperti ini perlu adanya pengendalian diri dari individu.

Pengendalian diri merupakan kunci untuk menjaga perilaku positif dan menghindari masalah akibat tindakan yang tidak bertanggung jawab. Mengendalikan emosi dan tindakan adalah aspek penting dalam kontrol diri untuk mencegah perilaku yang tidak terkendali. Dimana kontrol diri seseorang dapat lemah karena disebabkan oleh keadaan *ego depleted* yaitu kondisi seseorang mengalami kelelahan dan kehilangan kemampuan untuk mengendalikan diri, sehingga tidak mampu lagi mengontrol diri (Baumeister dkk, 2008).

Kontrol diri merupakan kemampuan mengatur, mengarahkan, mengelola, dan mengendalikan perilaku yang positif terhadap salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan individu selama proses kehidupan (Ghufron & Risnawati, 2010). Menurut Hurlock (Fitriana, 2019) seseorang yang mempunyai kontrol diri akan siap berperilaku sesuai dengan nilai dari ajaran agama maupun norma masyarakat dimana mereka tinggal.

Budaya populer K-pop sudah masuk ke kalangan pesantren di Indonesia. Banyak santri terutama mahasiswa yang diperbolehkan menggunakan gadget atau elektronik lainnya sehingga mereka bermain sosial media dengan tujuan mengikuti semua informasi terkait aktivitas yang dibagikan oleh idolanya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti pada 20 mahasiswa santri di salah satu pesantren Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa 70% santri menghabiskan waktu dalam aktivitas *fangirling* selama lebih dari 1 jam untuk menonton idola ataupun bermain sosial media dengan rata-rata menjawab lebih dari 5 jam. *Fangirling* diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan penggemar wanita (*fangirl*) untuk menunjukkan kecintaannya terhadap idolanya, seperti menyukai lagunya, menonton drama dan film, menonton konser, membeli album, membeli aksesoris yang berkaitan dengan idolanya, dll (Cahyani & Purnamasari, 2019). Beberapa santri menceritakan adanya perasaan terganggu sehingga kegiatan menjadi tidak produktif dan melalaikan kewajiban.

Individu dengan kapasitas yang besar pada kontrol diri akan membawa perubahan positif dalam kehidupannya (Tangney dkk, 2004). Hal ini membuat seseorang lebih mampu mengelola diri dengan berperilaku sesuai aturan dan norma yang ada. Begitupun sebaliknya, dampak yang terjadi pada individu dengan kontrol diri lemah akan lebih sulit mengendalikan emosi yang dapat mengakibatkan permasalahan (Hirschi & Gottfredson, dalam Strayhorn, 2002). Seorang penggemar K-pop sering

menghadapi masalah perilaku terkait kegemarannya yang dianggap negatif, biasanya ditandai dengan sifat energik, histeris, obsesif, konsumtif, dan adiktif (Tartila, 2013).

Santri penggemar K-pop dengan kontrol diri rendah dapat berdampak pada kehidupan di pesantren. Dalam penelitian Solihah dan Sudrajat (2018) K-pop mempengaruhi siswi Mts di salah satu pesantren Yogyakarta dengan dampak positif dan negatif. dampak positif yang dirasakan termasuk peningkatan kepercayaan diri, sementara dampak negatif lebih dominan seperti penurunan konsentrasi belajar, pemborosan, lupa waktu, perilaku heboh serta agresif ketika membahas idola yang dapat mengganggu santri lain. Pada hasil wawancara yang dilakukan oleh Faizah dan Syakur (2023) terdapat adanya perilaku santri yang berlebihan dalam menyukai K-pop yakni seperti menempelkan foto idolanya di lemari baju ataupun buku catatan serta mengganggu aktivitas kesehariannya hingga tidak maksimal dalam mengerjakan tugas justru lebih sering melamun dan berkhayal jika idolanya menjadi mualaf bisa menjadi pendamping hidupnya.

Perilaku berlebihan santri penggemar K-pop sering dianggap tidak wajar di pesantren, karena pesantren lebih mengutamakan nilai-nilai Islam, sementara budaya K-pop cenderung lebih bebas. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang menyebarkan ajaran Islam dan membentuk norma yang dibutuhkan masyarakat, dengan nilai kehidupan yang identik dengan kegiatan mengaji dan peraturan sesuai syariat. (Nasution, 2019).

Menurut Mahmud (Sawaty, 2018), nilai-nilai moral dalam islam harus mampu mempengaruhi dan membentuk perilaku seseorang, karena islam tidak mengajarkan prinsip moral hanya sebagai konsep teoritis namun juga sebagai nilai aplikatif yang dapat diterapkan. Selanjutnya dikatakan bahwa pendidikan akhlak islam bertujuan untuk meningkatkan akhlak terpuji secara praktis dan efektif, relevan dengan kehidupan individu baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun dalam masyarakat.

Menurut Fitriyah & Wahyuni (2020) kontrol diri di pesantren umumnya lebih kuat karena lingkungan yang teratur dan disiplin yang ketat. Dimana kehidupan sehari-hari diatur dengan jadwal yang jelas, melibatkan aktivitas keagamaan, pendidikan dan sosial yang terstruktur. Dengan pengawasan dari pengurus dan pengasuh serta adanya aturan yang jelas mengenai perilaku santri turut mendukung pengembangan kontrol diri. Namun, tingkat kontrol diri santri bisa bervariasi, tergantung pada faktor individu seperti kedewasaan, motivasi pribadi, dan pengaruh teman sebaya (Amsari & Nurhadiyanti, 2020).

Salah satu faktor psikologis dalam kontrol diri adalah faktor internal yaitu usia dan kematangan. Pada masa remaja kemampuan pengendalian diri berkembang seiring dengan tingkat kematangan emosi. Mereka yang dikatakan telah mencapai tahap kematangan emosional ketika dapat menahan emosi dengan menunggu waktu dan tempat yang lebih tepat untuk melampiaskan (Hurlock, 2007). Para santri K-popers cenderung melampiaskan emosional mereka dengan cara menghabiskan

waktu yang berlebihan melalui aktivitas *fangirling* bersama teman. Perilaku seperti ini dapat terjadi jika banyak orang di lingkungan sekitar memiliki hobi yang sama.

Lingkungan juga menjadi faktor eksternal pada kontrol diri yang mana pada masa remaja tugas perkembangan paling sulit adalah berkaitan dengan penyesuaian sosial (Santrock, 2007). Dalam hal ini teman sebaya lebih berpengaruh daripada keluarga. Remaja menganggap teman sebaya sebagai bagian penting dalam perkembangannya, karena waktu yang dihabiskan untuk bersosialisasi cenderung bertambah (Sarwono, 2020). Ketika berada di lingkungan yang sama para santri K-popers cenderung lebih leluasa dalam mengekspresikan kegemarannya dengan idolanya.

Fanatisme seringkali menjadi stereotipe yang melekat pada penggemar K-pop karena dianggap bersikap berlebihan. Mackellar (2006) menjelaskan bahwa fanatisme mengarah pada perilaku fanatik yang diartikan sebagai perasaan kagum terhadap suatu objek sehingga menimbulkan antusiasme yang lebih terhadap objek tersebut. Perilaku berlebihan yang dilakukan penggemar K-pop biasanya dikarenakan melemahnya kontrol diri, sesuai dengan penjelasan sebelumnya oleh Baumeister dkk (2008). Pada penelitian yang dilakukan oleh Febiola, dkk (2023) menunjukkan bahwa teknik *self control* yang diberikan kepada tiga siswa SMP yang berperilaku fanatik memberikan dampak yang baik pada kehidupan sehari-hari disekolah maupun di rumah.

Kontrol diri santri dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya meningkatkan religiusitas (Aldawiyah & Damayanti, 2023). Menurut Iswati (2018) religiusitas adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya dan tingkat komitmen terhadap agama atau sesuatu hal yang dipahami secara menyeluruh. Dengan pemahaman dan ketaatan terhadap prinsip ajaran agama merupakan salah satu dari sekian banyak yang mempengaruhi kontrol diri.

Adanya budaya K-pop yang sangat berbeda menjadi problem disfungsi identitas bagi pesantren yang seharusnya memberikan pemahaman secara komprehensif mengenai dampak buruknya budaya luar (Hilaliyah & Hendrastomo, 2021). Contoh kecilnya seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa seorang santri memilih seorang idola K-pop sebagai figur keteladanan dalam mengembangkan sifat dan potensinya. Hal ini menjadi tantangan bagi santri untuk menyeimbangkan antara menikmati budaya luar dan menjaga komitmen terhadap ajaran agama. Mereka harus menunjukkan bahwa hiburan bisa dinikmati tanpa mengorbankan prinsip agama, serta aktif mengarahkan teman sebaya agar tidak terpengaruh oleh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai pesantren dan islam.

Penelitian yang dilakukan Aulia, dkk (2022) menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara religiusitas dan kontrol diri pada remaja pengguna TikTok, dimana remaja dengan religiusitas tinggi cenderung menggunakan pengendalian diri untuk menghindari perilaku negatif.

Penelitian lain menjelaskan adanya pengaruh religiusitas terhadap kontrol diri pada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin dan bertindak bijaksana dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap hari (Aldawiyah & Damayanti, 2023).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah terdapat hubungan antara fanatisme dan religiusitas dengan kontrol diri pada santri penggemar K-pop. Penelitian ini menjadi penting karena peneliti ingin memahami lebih dalam perlunya kontrol diri yang baik khususnya bagi santri yang menggemari K-pop.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara fanatisme dan religiusitas dengan kontrol diri pada santri penggemar K-pop.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi islam dan psikologi sosial mengenai hubungan fanatisme dan religiusitas dengan kontrol diri pada santri penggemar K-pop.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi santri

Manfaat bagi santri agar mendapatkan wawasan bahwa fanatisme dan religiusitas berkorelasi dengan kontrol diri, sehingga diharapkan dapat meningkatkan religiusitas serta mengurangi perilaku fanatisme dalam menggemari suatu hal khususnya K-pop.

b. Bagi pesantren

Manfaat bagi pesantren adalah bahwa informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program bimbingan dan konseling khusus yang bertujuan membantu santri dalam menyeimbangkan minat mereka terhadap K-pop.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Manfaat bagi penelitian selanjutnya adalah dapat menjadi bahan referensi mengenai kontrol diri, fanatisme, dan religiusitas.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian diperlukan untuk menunjukkan bahwa penelitian tersebut tidak menduplikasi penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa peneliti sebelumnya sudah pernah meneliti terkait variabel fanatisme, religiusitas, dan kontrol diri seperti dalam penelitian ini. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam hal subjek, lokasi, ataupun skala yang akan digunakan. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan.

Table 1. *Literature Review*

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand theory	Metode penelitian	Alat ukur	Subjek dan lokasi penelitian	Hasil penelitian
1	Ni Luh Theresya Putri, Resekiani Mas Bakar, dan Andi Nasrawati Hamid	Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Penggemar K-pop	2023	Kontrol diri oleh Averill, dan perilaku konsumtif oleh Engel, Blackwell, dan Miniard (2002).	Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel adalah <i>accidental sampling</i> . Teknik analisis data menggunakan uji analisis	Skala kontrol diri sebanyak 22 aitem berdasarkan aspek menurut Averill dan skala perilaku konsumtif sebanyak 8 aitem berdasarkan modifikasi dari penelitian Isna	Berjumlah 200 penggemar K-pop yang terdiri dari 185 perempuan dan 15 laki-laki dengan rentang usia 15-12 tahun. Penelitian berlokasi di Makasar.	Berdasarkan hasil uji normalitas melalui program SPSS menunjukkan nilai <i>exact sig. 2 tailed</i> $0,329 > 0,05$, hasil uji hipotesis sebesar 0,006, dan hasil uji korelasi sebesar 0,254. Dapat disimpulkan bahwa adanya

					deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis ($p > 0,5$).	(2019) dengan aspek menurut Engel, Blackwell & Miniard.		pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada penggemar K-pop sebesar 5,5% sedangkan 94% dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia, jenis kelamin, motivasi, konformitas, dan gaya hidup.
2	Malida Fitriana	Hubungan Kontrol Diri Dengan Pemujaan Terhadap Idola Pada Remaja Penggemar K-pop	2019	Kontrol diri oleh Tangney, Baumeister, dan Boone (2004), dan pemujaan terhadap idola oleh Lynn, Lange, dan Houran (2002)	Menggunakan metode kuantitatif jenis korelasi. Pengumpulan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan <i>try out</i> terpakai dan pengujian hipotesis menggunakan uji <i>pearson r correlation</i> program SPSS	Skala pemujaan terhadap idola dan skala kontrol diri.	Berjumlah 100 orang dengan karakteristik remaja penggemar K-pop yang berusia 13-18 tahun dan tinggal di Samarinda.	Hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan pemujaan terhadap idola dikalangan remaja penggemar K-pop dengan nilai r sebesar -0,554 dan $\text{Sig} = 0.000 < 0.05$. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki maka semakin rendah tingkat pemujaan seseorang terhadap idola, begitupun

					21.0 <i>for windows.</i>			sebaliknya.
3	Nuran Asysyiifa H, Erhamwilda, dan Sobar Alghazal	Korelasi Fanatisme terhadap Korean Pop dengan Kematangan Beragama pada Remaja Kota Cimahi	2023	-	Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan <i>cluster random sampling</i> karena berdasar kelompok wilayah.	Skala fanatisme dan skala kematangan beragama.	Berjumlah 100 orang dari seluruh remaja kecamatan Cimahi Selatan yang berusia 11-16 tahun.	Hasil penelitian pada remaja di Cimahi Selatan menunjukkan tingkat fanatisme dengan kategorisasi rendah sebanyak 52% dan tingkat kematangan beragama sebanyak 95% dengan kategorisasi tinggi. Pada hasil uji signifikansi menunjukkan nilai t sebesar $2,9209 > t$ Tabel sebesar 2,3650 yang berarti adanya hubungan antara fanatisme terhadap K-pop dengan kematangan beragama pada remaja Cimahi Selatan. Semakin tinggi fanatisme pada K-pop maka semakin rendah

								kematangan beragama seseorang, begitupun sebaliknya.
4	Jenni Eliani, M. Salis Yuniardi, dan Alifah Nabilah Masturah	Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola <i>K-pop</i>	2018	Fanatisme oleh Goddard (2001). Agresi verbal oleh Buss & Perry (1992)	Menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Pengambilan data menggunakan aplikasi google form yang berisi skala dan dianalisis menggunakan korelasi <i>product moment</i> .	Skala fanatisme sebanyak 22 aitem dan skala agresi verbal di media sosial sebanyak 10 aitem.	Berjumlah 915 orang yang diidentifikasi melalui proses <i>screening</i> yang akan disesuaikan pada karakteristik seperti laki-laki atau Perempuan, dan berusia 13-30 tahun.	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan kategori tinggi sebesar 58% dengan jumlah 533 orang pada variabel fanatisme dan 54% dengan jumlah 493 orang pada variabel perilaku agresif verbal di media sosial. Pada analisis <i>product moment</i> menunjukkan hasil $r = 0,626$ dengan nilai $p = 0,000 < 0,050$ yang berarti adanya hubungan positif antara fanatisme dengan perilaku agresif verbal di media sosial.
5	Anindya Pinasthi Putri	Pengaruh Konformitas	2018	Perilaku solidaritas	Menggunakan metode	Skala perilaku solidaritas, skala	Berjumlah 150 orang yang	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh

		dan Fanatisme Terhadap Perilaku Solidaritas		oleh Jhonson (1994). Konformitas oleh Sears (2009). Fanatisme oleh Goddard (2001).	kuantitatif dengan teknik <i>simple random sampling</i> .	konformitas, dan skala fanatisme.	menjadi anggota supporter Arema di Samarinda.	nilai C.R sebesar $1,775 \leq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.076 > 0.05$ yang berarti konformitas tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku solidaritas. Hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Pada hasil uji fanatisme dengan perilaku solidaritas diperoleh nilai C.R sebesar $5.799 \leq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.000 > 0.05$ yang berarti adanya pengaruh. Hipotesis kedua penelitian ini diterima.
6	Exsha Vividia Rachmawati Lestari dan Eni Nuraeni Nugrahawati	Pengaruh Religiusitas terhadap <i>Celebrity Worship</i> pada Dewasa Awal Penggemar K-pop Fandom	2022	-	Menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausalitas. Pengambilan data menggunakan	Skala celebrity attitude scale (CAS) sebanyak 23 aitem berdasarkan aspek dari Maltby et al (2006). Skala	Subjek penelitian ini adalah penggemar K-pop yang masuk dalam fandom NCTzen berusia 18-35 tahun.	Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan nilai sebesar $0,361 > 0,05$ yang berarti adanya hubungan linier antara variabel religiusitas dengan

		NCTzen			teknik purposive sampling dengan menyebar kuesioner secara online.	religiusitas sebanyak 22 aitem berdasarkan teori Glock & Stark.		<i>celebrity worship</i> . Pada hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0.05$ (H_0 ditolak), dapat disimpulkan adanya pengaruh dari religiusitas terhadap <i>celebrity worship</i> .
7	Wina Aulia, Yantri Maputra, Nelia Afriyeni, dan Liliyana Sari	Hubungan Religiusitas Dengan Kontrol Diri Dalam Penggunaan <i>TikTok</i> Pada Remaja	2022	Kontrol diri oleh Tangney (2004) dan religiusitas oleh Huber dan Huber (2012)	Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik <i>accidental sampling</i> .	Skala kontrol diri sebanyak 40 aitem berdasarkan aspek dari Tangney. Skala religiusitas menggunakan modifikasi yang dikembangkan oleh Huber dan Huber sebanyak 15 aitem.	Remaja di Kota Padang yang berjumlah 150 orang.	Berdasarkan hasil uji korelasi variabel religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dengan kontrol diri remaja pengguna <i>TikTok</i> sebesar $p=0,048$.
8	Aldawiyah dan Indah Damayanti	Bagaimana Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Mempengaruhi Kontrol Diri?	2023	Kontrol diri oleh Tangney (2004) dan religiusitas oleh El Menouar (2014)	Menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik <i>stratified random</i>	Skala kontrol diri (SCS) sebanyak 36 aitem berdasarkan aspek dari Tangney, dkk. Skala religiusitas	Subjek penelitian dari MAN 1 Rokan Hulu yang berjumlah 129 siswa.	Berdasarkan uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p < 0,05$ yang artinya religiusitas berkorelasi positif

					<i>sampling.</i>	(MRS) sebanyak 21 aitem berdasarkan aspek dari adaptasi penelitian Zhafira (2017)		degan kontrol diri pada siswa MAN 1 Rokan Hulu. Pada hasil analisis dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh religiusitas pada kontrol diri siswa MAN 1 Rokan Hulu dengan nilai 16,4%.
9	Julianne Kamelia Riza	Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Pare Kediri	2020	Kontrol diri oleh Averill. Religiusitas oleh Jalaluddin (2001).	Menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan instrument skala.	Skala kontrol diri berdasarkan aspek Averill dalam Adeonalia (2017). Skala religiusitas berdasarkan aspek Glock dan Stark.	Populasi penelitian ini adalah kelas VIII SMP N 4 Pare Kediri yang terdiri 10 kelas dengan jumlah keseluruhan 358 siswa. Sampel yang diteliti berjumlah 72 siswa.	Berdasarkan persentase dari kontrol diri siswa menunjukkan rata-rata memiliki kategori baik. Sedangkan Tingkat religiusitas siswa masuk pada kategori tinggi. Pada hasil uji linieritas menunjukkan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ yang artinya kedua variabel memiliki pengaruh sebesar 20% dan 80% faktor lain yang

								tidak dibahas oleh peneliti.
10	Muhamad Anshori, Wika Fitri Walriani, Zulmi Ramdani, Ivena Kemala Motik, Zahra Aulia Ramadhani, Delizza Oktaviani	Pengaruh Fanatisme, <i>Self-control</i> , dan Religiusitas terhadap Perilaku Agresi Verbal pada Mahasiswa Penggemar K-pop di Kota Bandung	2023	-	Menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> . Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik <i>accidental sampling</i> dengan menyebarkan g-form melalui sosial media dan Whatsapp.	Skala fanatisme yang diadaptasi oleh Hayati (2022) berdasarkan teori Goddard (2001). Skala kontrol diri diadaptasi oleh Afandi dan Hartati (2019) berdasarkan aspek Tangney, dkk (2004). Skala Religiusitas diadaptasi oleh Kosasih, dkk (2021) berdasarkan aspek Huber & Huber (2012).	Subjek penelitian ini berjumlah 291 mahasiswa yang memiliki kriteria tertentu yaitu mahasiswa Indonesia, bergabung di sebuah fandom, pernah membeli merchandise, menggunakan sosial media, mendengarkan musik K-pop, dan beragama.	Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independent tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap agresi verbal. Namun pada hasil uji parsial menunjukkan bahwa fanatisme dan religiusitas tidak memberikan pengaruh pada variabel agresi verbal karena nilai $\text{sig} > 0.05$.

Berdasarkan penjelasan penelitian diatas, peneliti meyakinkan bahwa penelitian ini asli bukan merupakan karya tiruan. Maka dari itu dapat diketahui adanya perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Topik yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan antara fanatisme dan religiusitas dengan kontrol diri pada santri penggemar K-pop. Variabel dependen penelitian ini adalah kontrol diri sedangkan variabel independen yaitu fanatisme dan religiusitas. Hal ini berbeda dengan penelitian mengenai kontrol diri yang telah diteliti sebelumnya. Putri, dkk (2023) meneliti mengenai pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif. Fitriana (2019) meneliti mengenai hubungan kontrol diri dengan pemujaan terhadap idola.

2. Keaslian Teori

Teori yang digunakan variabel kontrol diri mengacu pada teori Averill (1973), sedangkan variabel fanatisme mengacu pada teori Goddard (2001) dan variabel religiusitas mengacu pada teori Huber & Huber (2012). Beberapa teori yang disebutkan tiap variabel juga digunakan oleh peneliti sebelumnya diantara lain Putri, dkk (2023) dan Riza (2020) menggunakan teori Averill, Putri (2018) dan Eliani, dkk (2018) menggunakan teori Goddard, Maputra, dkk (2022) dan Anshori, dkk (2023) menggunakan teori Huber & Huber (2012). Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2019), Aulia dkk (2022), dan Aladawiyah dan Damayanti (2023) menggunakan teori kontrol diri oleh Tangney (2004).

3. Keaslian Alat Ukur

Pada variabel kontrol diri penelitian ini menggunakan alat ukur hasil modifikasi dari skala yang disusun oleh Rohana (2022) berdasarkan teori dari Averill. Variabel fanatisme penelitian ini menggunakan alat ukur hasil modifikasi dari skala yang disusun oleh Dzatilfauz (2018) berdasarkan teori dari Goddard. Kemudian pada variabel religiusitas penelitian ini menggunakan alat ukur hasil modifikasi dari skala yang disusun oleh Purnomo & Suryadi (2017) berdasarkan teori Huber & Huber.

Perbedaan alat ukur yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Fitriana (2019), Aulia dkk (2022), dan Anshori dkk (2023) menggunakan skala Tangney (2004) untuk variabel kontrol diri, Lestari & Nugrahawati (2022) dan Riza (2020) menggunakan skala Glock & Stark untuk variabel religiusitas.

4. Keaslian Subjek

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah santri penggemar K-pop yang tinggal di Yogyakarta dengan usia 18-24 tahun. Penelitian dengan populasi tersebut belum pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya.

Bab V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa hipotesis mayor penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara fanatisme dan religiusitas dengan kontrol diri pada santri penggemar K-pop. Sumbangan efektif kedua variabel bebas secara bersama terhadap variabel tergantung sebesar 17%, maka 83% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpotensi mempengaruhi atau berhubungan dengan kemampuan kontrol diri pada santri penggemar K-pop.
2. Ditinjau dari hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung secara terpisah, maka diperoleh hasil pada hipotesis minor pertama penelitian ini dinyatakan ditolak, yaitu tidak adanya hubungan yang signifikan antara fanatisme dengan kontrol diri pada santri penggemar K-pop. Variabel fanatisme memiliki sumbangan efektif terhadap kontrol diri sebesar 0,197%.
3. Sedangkan, hipotesis minor kedua pada penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kontrol diri pada santri penggemar K-pop. Variabel religiusitas memberikan sumbangan efektif terhadap kontrol diri sebesar 15,3%.

4. Hasil analisis tambahan didapatkan bahwa tidak adanya perbedaan pada jenis kelamin dengan nilai sig 0,725 maupun status responden dengan nilai sig 0,705. Kedua nilai tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel kontrol diri.

B. Saran

1. Bagi santri

Santri khususnya penggemar K-pop diharapkan dapat mengatur waktu secara bijak antara kegiatan ibadah, belajar, dan hobi dengan membatasi konsumsi konten K-pop agar tidak mengganggu kewajiban. Santri juga perlu memahami bahwa hiburan sebagai sarana relaksasi bukan fokus utama, agar membantu menjaga keseimbangan dan mencegah perilaku berlebihan dalam menggemari K-pop. Serta diperlukan untuk mengingat nilai-nilai spiritual dalam setiap tindakan akan membantu santri dalam meningkatkan kontrol diri.

2. Bagi pesantren

Pihak pesantren ataupun pengurus santri dapat menyediakan program pengembangan diri yang seimbang. Program ini memfokuskan pada pelatihan manajemen waktu dan pengendalian diri serta mendorong kegiatan yang menghubungkan minat pribadi dengan nilai-nilai agama agar santri dapat menempatkan hobi dan hiburan dalam konteks yang mendukung pertumbuhan spiritual dan akademis.

Hal ini dapat membantu menjaga keseimbangan antara kewajiban religius dan minat pribadi tanpa jatuh kedalam perilaku fanatik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengeksplorasi lebih jauh variabel-variabel bebas lainnya yang berkaitan dengan kontrol diri. Peneliti juga menyarankan untuk membuat aitem dari skala yang akan digunakan sesuai dengan subjek serta mengambil sampel karakteristik subjek dengan fanatisme yang tinggi. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan jumlah subjek yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, Y., Soedarsono, D., & Rina, N. (2016). HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN FANATISME ANGGOTA KOMUNITAS “NARUTO COSPLAY GROUP” BANDUNG. *jurnal komunikasi dan bisnis*, 3(3), 3881-3887.
- Aldawiyah, & Damayanti, I. (2023). Bagaimana Religiusitas Siswa Madrasah Aliyah Mempengaruhi Kontrol Diri? *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(2), 56-65. doi:10.24014/pib.v4i2.21944
- Amsari, T. P., & Nurhadiyanti, R. D. (2020). KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN KEPATUHAN SANTRI DALAMMELAKSANAKAN TATA TERTIB. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 113-119.
- Asrofi, M. Z. (2021). *Trend Budaya K-pop Di Kalangan Remaja Indonesia: BTS Meal Higga Fanatisme*. Yogyakarta: egsaugm.
- Aulia, W., Maputra, Y., Afriyeni, N., & Sari, L. (2022). Hubungan religiusitas dengan kontrol diri dalam penggunaan TikTok pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 9(1), 118-129. doi:10.24843/JPU/2022.v09.i02.p02
- Averill, J. R. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli And Its Relationship To Stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286-303.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahra, F. R., Putri, T. A., Syafril, Y., & Octania, D. (2021). Dampak Budaya Kpop Terhadap Gaya Hidup Santriwati PPTQ Al-Hasan Ponorogo. *JIMIN: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Internal PTIQ Jakarta*, 1(1), 1-10.
- Baumeister, R. F., Sparks, E. A., Stillman, T. F., & Vohs, K. D. (2008). Free will in consumer behavior: Self-control, ego depletion, and choice. *Journal of Consumer Psychology*, 18, 4-13. doi:10.1016/j.jcps.2007.10.002
- Cahyani, D., & Purnamasari, Y. (2019). Celebrity Worship on Early Adult K-Pop Fangirling. *4th ASEAN Conference on Psychology, Counselling, and Humanities (ACPCH 2018)* (pp. 167-170). Atlantis Press.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of adjustment and human relationships* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Chaplin, J. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Creswell, J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dzatilfauz, K. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri dan Fanatisme Remaja Dengan KONformitas Sebagai Mediator Pada Penggemar K-pop Komunitas Jogja K-poper Media di Yogyakarta . *Skripsi*.
- Eliani, J., Yuniardi, M., & Masturah, A. N. (2018). Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 39-72. doi:10.21580/pjpp.v3i1.2442
- Fadillah, A. S., & Ratnasari, L. (2023). Fanaticism of Consumptive Behavior of Merchandise Purchasing in Student Boyband Fans. *Formosa Journal of Science and Technology (FJST)*, 2(1), 27-38. doi:10.55927/fjst.v2i1.2339
- Faizah, Q., & Syakur, M. (2023). Rational Emotive Behavior Therapy Dalam Mengubah Perilaku Fanatik Korean Pop Pada Santri. *Konseling Attawazun : Jurnal Kajian Bimbingan dan Konselng Islam*, 2(1), 1-17. doi:10.35316/attawazun.v2i1.2573
- Febiola, A., Halida, & Wicaksono, L. (2023). Studi Kasus Untuk Mengatasi Perilaku Fanatik Akibat Kecanduan Menonton Idol Kpop Pada Peserta Didik Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Control. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 544-566. Retrieved from <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP>
- Fitriana, M. (2019). Hubungan Kontrol Diri Dengan Pemujaan Terhadap Idola Pada Remaja Penggemar K-Pop. *Psikoborneo*, 7(3), 450-456.
- Fitriyah, L., & Wahyuni, E. F. (2020). Handling Spiritualism Sebagai Kontrol Diri Pada Remaja di Pondok Pesantren. *Jurna Islam Nusantara*, 4(1), 1-16.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit UNDIP.
- Ghufron, M., & Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1969). *Religion and Society Intension*. California: Rand Me Nally Company.
- Gunawan, L. N. (2017). Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa. *Psikoborneo*, 5(1), 16-24.
- Hilaliyah, Z., & Hendrastomo, G. (2021). FENOMENA K-POP SEBAGAI KONSUMSI BUDAYA POPULER DI KALANGAN SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(2).

- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710-724. doi:10.3390/rel3030710
- Huda, M. (2023). Kontrol Diri dan Tawakal Terhadap Quarter Life Crisis Pada Santri di Pesantren. *Journal of Indonesian Psychological Science*, 3(1), 284-297. doi:https://10.18860/jips.v3i1.21049
- Hurlock, E. B. (2007). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Infopesantren.com. (2022, Oktober 1). Daftar Pesantren Berdasarkan Daerah. *Pondok Pesantren Terbaik di DI Yogyakarta*. Retrieved from <https://www.infopesantren.com/2022/01/pesantren-di-yogyakarta.html>
- Iswati. (2018). Karakteristik Ideal Sikap Religiusitas Pada Masa Dewasa. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(1), 58-71. doi:10.24127/att.v2i01.859
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi agama: Memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Kadri, N., Zulkefly, N., & Baharudin, R. (2019). Structural Relations Amongst Religiosity, Self-Control, and Externalizing Problems of Juveniles in Malaysia. *Malaysian Journal of Medicine and Health Science*, 15(101), 68-75.
- Kaye, J., & Raghavan, S. K. (2002). Spirituality in Disability and Illness. *Journal of Religion and Health*, 41(3), 231-242. doi:10.1023/A:1020284819593
- Loudon, D., & Bitta, A. D. (1979). *Consumer Behavior: Concept and Applications*. New York: McGraw-Hill.
- Mackellar, J. (2006). Fanatics, fans or just good fun? Travel behaviours and motivations of the fanatic. *Journal of Vacation Marketing*, 12(3), 195-217. doi:10.1177/1356766706064622
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nafeesa, & Novita, E. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Impulsive Buying Pada Remaja Penggemar K-Pop. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 21(2), 79-86. doi:10.31294/jc.v19i2
- Nasution, S. (2019). Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 125-136.

- Purnomo, F. H., & Suryadi, B. (2017). Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Religiusitas Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)*, 6(2), 145-154.
- Putri, A. P. (2018). Pengaruh Konformitas dan Fanatisme Terhadap Perilaku Solidaritas. *Psikoborneo*, 6(3), 305-309.
- Riza, J. K. (2020). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Pare Kediri. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9(2), 242-260. doi:10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.201
- Rohana, F. (2022). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Konformitas Dengan Cyberbullying Pada Remaja Madya Penggemar Kpop. *Skripsi*.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (Edisi 11, jilid 2 ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2020). Psikologi Ulayat. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(1), 1-16.
- Sawaty, I. (2018). Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(1), 33-47.
- Sitasari, N. W., Safitri, M., & Lisdayanti, A. (2021). Religiosity and Celebrity Worship Relationship: A Study of 2pm Boyband Fans Communities. *Review of International Geographical Education Online*, 11(6), 1750-1757.
- Solihah, N., & Sudrajat, A. (2018). Dampak Modernitas K-Pop Pada Gaya Hidup Siswi di Sekolah Berbasis Pesantren. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(1), 47-59.
- Strayhorn, J. M. (2002). Self-Control : Theory and Research. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 41(1), 7-16.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika : Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-322.
- Tanjung, I. P., & Aritonang, N. N. (2023). Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Penggemar K-Pop di Kota Medan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7361-7373. doi:10.31004/innovative.v3i3.2997

- Tartila, P. L. (2013). Fanatisme Fans Kpop Dalam Blog Netizenbuzz. *Commonline*, 2(3), 190-205., 2(3), 190-205.
- Thalib, S. B. (2021). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Thorne, S., & Burner, G. (2006). An exploratory investigation of the characteristics of consumer fanaticism. *Qualitative Market Research: An International Journal*, 9(1), 51-72. doi:10.1108/13522750610640558
- Trianah, & Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 14(1), 7-14.
- Ubhe, M. L., Waju, M. E., Tawa, M. G., Key, K. K., & Bii, H. L. (2023). Dampak Kontrol Diri dan Penggemar K-Pop Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 89-95.
- VanDellen, M. R. (2008). *Social, Personal, and Environmental Influences on Self-Control*. Duke University.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.

